



Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Metode Full Costing, Variable Costing dan Activity Based Costing Pada Pabrik Air Minum Syifa' P2S2 Sukorejo Situbondo

Himawan Pradipta¹, Su'ud Wahedi², Endi Sihabuddin³

^{1,2,3} Akuntansi Syariah, Universitas Ibrahimiy, Situbondo

¹ dipta.ibrahimiy@gmail.com ² suudwahedi@gmail.com ³ endi.sihabuddin@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima : 02-12-2022

Disetujui : 09-12-2022

Diterbitkan : 02-02-2023

Kata Kunci:

Harga Pokok Produksi,
Metode Full Costing,
Metode Variabel Costing,
Metode Activity Based
Costing

Keywords :

Cost of Production, Full
Costing Method, Variabel
Costing Method, Activity
Based Costing Method

ABSTRAK

Harga jual merupakan aspek yang krusial pada suatu produk. Mengingat harga jual merupakan salah faktor yang akan mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli sebuah produk. Sehingga penetapan harga jual produk harus dilakukan dengan cermat dan pertimbangan yang terintegrasi. Melalui biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga produk, dan sebagainya.

Maka, Pabrik AMDK As-Syifa', sebagai produsen air minum yang beredar di Pesantren Sukorejo harus mempertimbangkan dengan matang metode penentuan harga pokok produksi yang diterapkan. Tujuan penelitian ini yaitu menerapkan metode *full costing*, *variabel costing*, dan *activity based costing*.

Penelitian ini dilakukan di Jln. KHR. Syamsul Arifin, desa Sukorejo, Banyuputih, Situbondo. Sumber data terdiri dari sumber primer dan sekunder. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan pengelola, dan dokumentasi.

Simpulan penelitian: (1) pabrik AMDK As-Syifa' selama ini menggunakan metode konvensional dalam penentuan HPP-nya dan diperoleh HPP sebesar Rp9.612,- (2) dari penerapan metode *full costing*, *variabel costing*, dan *activity based costing* diperoleh HPP berbeda yang dapat dijadikan pertimbangan AMDK As-Syifa'.

ABSTRACT

The selling price is a crucial aspect of a product. Considering the selling price is one of the factors that will influence consumer decisions in buying a product. So that the determination of the selling price of the product must be done carefully and with integrated considerations. Through production costs, operational costs, desired profit targets, people's purchasing power, competitors' selling prices, general economic conditions, product price elasticity, and so on. The selling price policy is influenced by the cost of production and affects the success or failure of the company in achieving its goals.

Thus, the As-Syifa' Bottled Drinking Water Factory (AMDK), as one of the producers of drinking water circulating in the midst of the Sukorejo Islamic Boarding School environment, must carefully consider the method of determining the cost of production that is applied. Departing from this thought, the researcher intends to conduct research at As-Syifa's AMDK by applying the full costing method, variable costing, and activity based costing.

This research was conducted at Jln. KHR. Syamsul Arifin, Sukorejo village, Banyuputih, Situbondo. Precisely in one of the Islamic boarding school business units that produces drinking water. Data sources consist of primary and secondary sources. Data obtained through observation, interviews with managers, and documentation.

From the results of the discussion, the following conclusions are obtained: (1) the As-Syifa' AMDK factory has so far used the conventional method in determining its HPP and obtained a HPP of Rp. 9,612.- (2) from the results of applying the full costing method, variable costing, and activity based costing obtained by different HPP which can be taken into consideration by As-Syifa's AMDK manager.



PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan untuk menghasilkan laba, melalui sebuah produk yang dijual kepada masyarakat. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka perusahaan perlu menyusun anggaran laba yang digunakan sebagai acuan untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba. Anggaran laba adalah besarnya laba yang ingin diperoleh dalam suatu perusahaan dalam satu periode tertentu di masa mendatang.¹ Anggaran laba dibuat dengan memprediksi semua biaya dalam proses produksi barang, tenaga kerja yang akan diserap, biaya pemasaran produk, dan ditambah margin keuntungan sesuai harapan perusahaan.²

Kegiatan produksi merupakan satu kesatuan dari kegiatan konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa, selanjutnya akan dikonsumsi oleh konsumen. Tanpa adanya proses produksi kegiatan ekonomi tidak akan berjalan. Kegiatan produksi memerlukan faktor produksi yang menjadi alat atau sarana prasarana untuk melakukan kegiatan produksi. Faktor-faktor produksi tersebut meliputi manusia (*labor*), modal (*money*), sumber daya alam, (*skill*). Dengan adanya faktor produksi, maka kegiatan produksi dapat dilangsungkan.³

Fungsi produksi menggambarkan hubungan antara jumlah *input* dengan *output* yang dapat dihasilkan dalam suatu waktu tertentu. Dengan kata lain produksi, distribusi, konsumsi, merupakan rantai kegiatan ekonomi yang tidak dapat dipisahkan. Ketiga elemen tersebut saling mempengaruhi satu sama lain. Produksi sebagai titik pangkalnya. Tidak ada distribusi tanpa produksi, sedangkan kegiatan produksi merupakan respon terhadap konsumsi atau sebaliknya.⁴

Kegiatan produksi memerlukan pengorbanan sumber ekonomi, yaitu berupa berbagai jenis biaya untuk menghasilkan suatu produk yang akan dipasarkan. Biaya-biaya ini yang kemudian akan menjadi dasar dalam penentuan harga pokok produksi (HPP). Elemen-elemen yang membentuk atau mempengaruhi harga pokok produksi dapat dikelompokkan menjadi tiga golongan besar, yakni antara lain: biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik.⁵

Biaya merupakan faktor penting yang harus mendapat perhatian. Kelangsungan hidup suatu perusahaan terkadang ditentukan oleh bagaimana perusahaan mengelola biaya-biaya yang ada. Pada perusahaan komersial, biaya merupakan komponen yang diprioritaskan untuk dikeluarkan lebih dulu untuk menghasilkan suatu pendapatan. Ketika biaya sudah dikeluarkan dan proses produksi sudah berjalan, maka potensi pendapatan akan diperoleh. Selanjutnya bagaimana mengelola pendapatan (*income*) mampu menutupi biaya yang dikeluarkan dan bisa menghasilkan keuntungan (*profit*).⁶

Problematisa manajemen yang penting dan krusial yaitu pengambilan keputusan harga jual produk yang dihasilkan perusahaan. Tidak jarang hal ini menjadi masalah yang cukup rumit, karena harus mengidentifikasi dan menentukan biaya-biaya yang dibutuhkan selama proses produksi. Biaya harus dipisahkan identitas produknya serta kesesuaian barang yang akan diproduksi. Sehingga jumlah biaya produksi akan dikalkulasi setelah produksi selesai. Selanjutnya produsen bisa menentukan harga pokok produksi untuk setiap satuan unit yang diproduksi.⁷

Harga pada suatu perusahaan industri akan mempengaruhi volume penjualan. Manajer perlu menetapkan harga jual dengan tepat, karena harga merupakan faktor yang akan mempengaruhi terhadap minat konsumen dalam membeli atau menggunakan produk atau jasa tersebut. Indikasi penetapan harga jual yang tepat tidak selalu harus ditetapkan rendah atau serendah mungkin.⁸ Tetapi ada keseimbangan antara biaya produksi, kualitas produk, dan harga pasar.

¹ Rudianto, *Penganggaran* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009), 8.

² Basu Swastha, *Azas-Azas Marketing* (Yogyakarta: Liberty, 1996), 167.

³ Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro Edisi 2* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), 100.

⁴ Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 62.

⁵ Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto, dkk, *Akuntansi Biaya* (Bogor: In Media, 2013), 13.

⁶ Phala Nainggolan, *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis* (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2007), 103-104.

⁷ Supriyono, *Akuntansi Biaya* (Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA, 2000), 52.

⁸ Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran* (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999), 223.

Salah satu cara dalam menentukan harga jual adalah dengan memperhitungkan harga pokok produksi yang dikeluarkan dalam rangkaian proses produksi. Harga pokok produksi merupakan penjumlahan berbagai komponen yang dikorbankan. Meliputi sumber ekonomi yang digunakan untuk mengubah bahan baku (bahan mentah) menjadi sebuah produk jadi atau siap pakai.⁹

Perhitungan harga pokok produksi dilakukan dengan menjumlahkan seluruh unsur biaya produksi. Sedangkan harga pokok produksi per unit ditentukan dengan membagi seluruh total biaya produksi dengan volume produk yang dihasilkan atau yang akan dihasilkan. Mekanisme ini yang harus digunakan apabila berhubungan dengan prinsip akuntansi, mempengaruhi baik jumlah harga pokok produk maupun cara penyajiannya dalam laporan laba rugi.¹⁰

Dalam penetapan harga, manajer harus mengukur potensi dampak dari keputusan yang akan diambil sebelum menetapkan harga akhir. Untuk tujuan ini, maka ada dua alat utama (yang sering dibandingkan) yaitu:¹¹ (1) Penetapan harga berorientasi biaya: menghitung biaya penyediaan bagi pembelanja (sewa, upah, dan biaya produksi), menjumlahkan biaya-biaya dan menambahkan angka untuk meraih laba, sehingga menghasilkan *mark-up*; (2) Analisis titik impas: menaksir biaya total versus pendapatan untuk berbagai volume penjualan.

Penetapan harga jual produk memerlukan berbagai pertimbangan yang terintegrasi. Melalui biaya produksi, biaya operasional, target laba yang diinginkan perusahaan, daya beli masyarakat, harga jual pesaing, kondisi perekonomian secara umum, elastisitas harga produk dan sebagainya. Oleh karena itu, penentuan harga jual dari sebuah produk merupakan kebijakan yang harus benar-benar dipertimbangkan secara matang dan terintegrasi. Kebijakan harga yang dipilih perusahaan akan berpengaruh secara langsung terhadap keberhasilan atau kegagalan demi mencapai sebuah tujuan.¹²

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap proses produksi air minum dalam kemasan As-Syifa' P2S3 serta hasil wawancara dengan informan, produk Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) As-Syifa' P2S3 merupakan salah satu produk yang diminati konsumen santri dan masyarakat Sukorejo.¹³ Sehingga produk ini di beberapa toko atau unit usaha pesantren seringkali kehabisan stok.¹⁴ Hal ini menjadi kajian lebih lanjut terkait perlu adanya penambahan volume produk untuk memenuhi kebutuhan konsumen.¹⁵

Dengan adanya rencana penambahan volume produk As-Syifa, maka akan berimbas terhadap perencanaan biaya produksi. Karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut terkait harga pokok produksi yang ditetapkan oleh pabrik air minum Syifa' P2S2. Dengan adanya penentuan harga pokok produksi yang akurat diharapkan dapat memberikan kemudahan dalam menentukan harga pokok penjualan, sekaligus menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi. Maka tujuan akhir dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui harga pokok produksi AMDK As-Syifa' P2s2 Sukorejo Situbondo dengan menggunakan metode Full Costing, Variable Costing dan Activity Based Costing (ABC).

KAJIAN TEORI

A. Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurangi persediaan produk dalam proses akhir. Harga pokok produksi terikat pada rentang

⁹ Dor R. Hansen Mowen dan Maryame M Mowen, *Akuntansi Manajerial* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), 55.

¹⁰ Rudianto, *Akuntansi Manajemen* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2013), 230.

¹¹ Ricky W. Griffin, *Bisnis*, Edisi 8, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2005), 329.

¹² Rudianto, *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Manajemen* (Jakarta: Grasindo, 2013), 231.

¹³ Muhammad Faesal, *Wawancara*, Sukorejo, 20 Desember 2019.

¹⁴ Zainul Hasan, *Wawancara*, Sukorejo, 20 Desember 2019.

¹⁵ Devi Irawati, *Wawancara*, Sukorejo, 20 Desember 2019.

periode waktu tertentu. Harga pokok produksi akan sama dengan biaya produksi apabila tidak ada persediaan produk dalam proses awal dan akhir.¹⁶

Harga pokok produksi adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan bahan baku menjadi produk siap pakai.¹⁷ Selain itu penentuan harga pokok produksi adalah pembebanan unsur biaya produksi terhadap produk yang dihasilkan dari proses produksi, artinya penentuan biaya yang melekat pada produk jadi dan persediaan barang dalam proses.¹⁸

Jadi harga pokok produksi merupakan semua biaya yang telah dikorbankan dalam proses produksi atau kegiatan mengubah bahan menjadi produk jadi, yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

B. Metode Full Costing

Full costing adalah penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi baik variabel maupun tetap.¹⁹ Harga pokok produksi yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).²⁰

Metode *full costing* adalah metode penentuan biaya produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.²¹

C. Metode Variabel Costing

Variabel costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel kedalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel.²²

Dalam pendekatan ini, biaya-biaya berubah sejalan dengan perubahan *output* yang diperlakukan sebagai elemen harga pokok produk. Laporan laba rugi yang dihasilkan dari pendekatan ini banyak digunakan untuk memenuhi kebutuhan pihak internal, karena itu tidak harus disesuaikan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum²³. Perbedaan pokok antara metode *full costing* dengan *variabel costing* terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap.

D. Metode Activity Based Costing

Activity Based Costing (ABC) adalah suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasar aktivitas-aktivitas yang ada di perusahaan, maka penyebab timbulnya biaya yaitu adanya aktivitas di dalam suatu perusahaan dengan pengalokasian biaya-biaya tidak langsung.²⁴ Simamora menyebutkan bahwa ABC sistem penentuan biaya berbasis aktivitas atau *activity based costing* merupakan suatu sistem akuntansi yang terfokus pada aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan produk barang ataupun jasa.²⁵

Activity based costing (ABC) atau sistem perhitungan biaya berdasar aktivitas merupakan suatu sistem akuntansi perhitungan biaya dimana berfokus pada aktivitas yang dilakukan untuk menghasilkan sebuah produk. Dimana dalam proses produksi sebuah produk memerlukan aktivitas dan aktivitas mengkonsumsi sumber daya.²⁶ ABC juga merupakan sistem informasi

¹⁶ Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya* (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), 60.

¹⁷ Mulyadi, *Sistem Akuntansi* (Jakarta : Salemba Empat, 2007), 240.

¹⁸ Mursyidi, *Akuntansi Biaya* (Bandung :PT. Refika Aditama, 2008), 90.

¹⁹ Daljono, *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan pengendalian* (Semarang: Universitas Diponegoro, 2004), 102.

²⁰ T. Sunaryo, *Ekonomi Manajerial: Aplikasi Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta : Erlangga, 2001), 69.

²¹ Mulyadi, *Akutansi Biaya* (Jogjakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Menejemen YKPN, 2016), 17-18.

²² Jumiad AW, Muhammad Rizal, dkk, *Akuntansi Biaya* (Medan: CV. Budi Utomo, 2012), 115.

²³ Mulyadi, *Akutansi Biaya* (Jogjakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Menejemen YKPN, 2016), 18-19.

²⁴ Charles T Hongren, *Pengantar Akuntansi Manajemen Edisi 7* (Jakarta: Erlangga, 2009), 101.

²⁵ Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen Edisi 3* (Riau: Star Gate Publisher, 2012), 96.

²⁶ Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto, dkk, *Akuntansi Biaya Edisi 2* (Bogor: In Media, 2017), 61.

biaya yang berorientasi pada penyediaan informasi lengkap tentang aktivitas untuk memungkinkan personel perusahaan melakukan pengolahan terhadap aktifitas.²⁷

METODE PENELITIAN

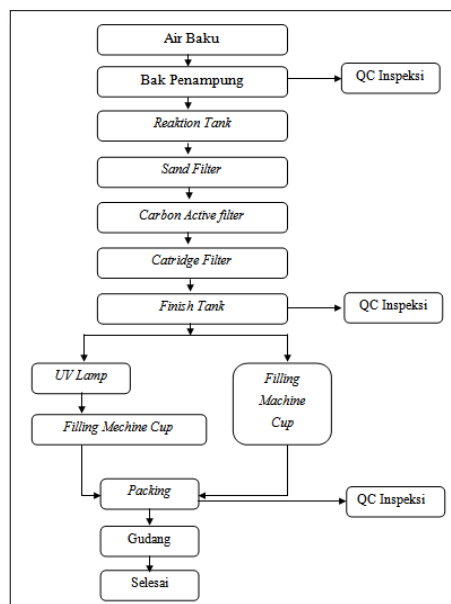
Penelitian yang dilaksanakan di pabrik AMDK As-Syifa' yang berlokasi di PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo Situbondo ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data diperoleh dari sumber primer dan sekunder. Sumber data primer meliputi manajer dan karyawan pabrik. Sedangkan data sekundernya diperoleh dari buku-buku ilmiah yang relevan. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Setiap data diuji tingkat keabsahannya dengan metode triangulasi sumber dan metode, serta perpanjangan pengamatan di lokasi penelitian. Selanjutnya data dianalisis melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan diawali dengan perencanaan, pengumpulan data, analisis dan penulisan laporan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pabrik Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) as-Syifa' merupakan salah satu unit usaha yang dimiliki oleh PP. Salafiyah Syafi'iyah Sukorejo. Didirikan pada tanggal 1 Februari 2016 di bawah badan usaha bernama CV. Hafas Putra. Usaha ini dipimpin oleh seorang Direktur dan dibantu oleh 2 orang manager bagian keuangan dan produksi, dengan karyawan kantor sebanyak 4 orang, betugas sebagai kasir, accounting, kepala gudang, dan operator mesin.

Dari aspek faktor produksi, sumber daya alam atau air sebagai bahan baku produksi, berasal dari sumur bor yang ada di dekat pabrik. Tenaga kerja direkrut dari masyarakat sekitar, tanpa melalui proses pengumuman lowongan kerja terlebih dahulu. Tetapi tetap dilakukan seleksi dengan sistem tes tulis dan wawancara. Saat ini, jumlah karyawan pabrik di bagian produksi sebanyak 7 orang. Dengan pembagian tugas sebagai operator mesin, packing (pengemasan) air, packing produk (karton), dan pengudangan. Sedangkan dari faktor permodalan bersumber dari Pesantren, CV. Hafas, dan keluarga Pengasuh Pesantren. Yang selanjutnya digunakan untuk pembangunan gedung, pengadaan mesin air, kendaraan, dan sarana prasarana penunjang lain.

Secara umum, alur proses produksi AMDK As-Syifa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Proses Produksi AMDK As-Syifa' Sukorejo

²⁷ Mulyadi, *Activity Based Cost System*, Edisi Keenam, Cetakan Kedua (Yogyakarta: Penerbit UP STIM YKPN, 2007), 40.

Pemasaran produk AMDK As-Syifa' dikerjasamakan dengan badan usaha milik pesantren lainnya, yaitu dengan UD. As-Syarif Sukorejo. Perusahaan inilah yang mendistribusikan produk ke toko, warung, swalayan, masyarakat sekitar pabrik, serta ke luar daerah melalui alumni. Dalam satu bulan, pabrik mampu memproduksi 12.500 karton atau rata-rata 415-450 dos per hari.

Adapun biaya produksi yang dikeluarkan pabrik pada bulan Juli 2020 meliputi: (a) bahan baku air = Rp0,- (b) biaya tenaga kerja bagian produksi Rp7.500.000,- (c) untuk biaya overhead yaknisebagai berikut:

Tabel 1. Biaya Bahan Penolong

Jenis Bahan Penolong	Jumlah Bahan Penolong	Harga Satuan	Jumlah Biaya
Cup	600.000	91	Rp. 54.600.000,-
Lid	30	650.000	Rp. 19.500.000,-
Straw	12.500	310	Rp. 3.875.000,-
Carton	12.500	2.175	Rp. 27.187.500,-
Lakban	63	35.000	Rp 2.205.000,-
Jumlah			Rp. 103.492.500,-

Tabel 2. Biaya Overhead Pabrik

No	Jenis Biaya Overhead Pabrik	Jumlah Biaya
1	Biaya bahan penolong	Rp. 103.492.500,-
2	Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 150.000,-
3	Biaya Listrik (Mesin)	Rp. 2.800.000,-
4	Biaya pemeliharaan	Rp. 1.500.000,-
5	Biaya telephon	Rp. 189.000,-
6	Biaya Konsumsi	Rp. 87.500,-
7	Biaya Lain-lain	Rp. 150.000,-
Jumlah		Rp. 108.369.000,-

Selain itu, ditambah dengan biaya non-produksi berupa transportasi pembelian bahan dan distribusi sebesar Rp2.500.000,- Untuk harga jual, AMDK. As-Syifa' menetapkan harga Rp11.000/dos.

Metode penentuan harga pokok produksi yang diterapkan oleh AMDK As-Syifa' Sukorejo yaitu dengan menjumlahkan semua biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi, kemudian hasilnya dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan. Jadi biaya overhead pabrik diakumulasi menjadi satu kesatuan menjadi tarif tunggal. Sehingga dihasilkan harga pokok produksi sebagai berikut:

Tabel 3. Metode HPP AMDK As-Syifa'

Rincian Biaya	Perhitungan	
Biaya Bahan Baku		Rp. 0,-
Biaya Tenaga Kerja		Rp. 7.500.000,-
Biaya Overhead Pabrik		
1. Cup	Rp. 54.600.000,-	
2. Carton	Rp. 27.187.500,-	
3. Straw	Rp. 3.875.000,-	
4. Lid	Rp. 19.500.000,-	
5. Lakban	Rp. 2.187.500,-	
6. Transportasi	Rp. 2.500.000,-	
7. Listrik	Rp. 2.800.000,-	

Total Biaya OHP		Rp. 112.650.000,-
Total HPP		Rp. 120.150.000,-
Unit yang diproduksi	12.500	
HPP / Unit		Rp. 9.612,-

Dari data-data di atas, peneliti akan melakukan penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*. Metode *full costing* adalah metode perhitungan harga pokok yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi. Mulai dari biaya bahan baku air, biaya tenaga kerja langsung (meliputi seluruh karyawan pabrik), dan biaya *overhead* pabrik tetap maupun variabel, seperti biaya bahan penolong, biaya pengemasan, biaya pemeliharaan kendaraan dan peralatan, dan biaya penyusutan.

Tabel 4. Biaya Penyusutan

Keterangan	Harga / Unit	Nilai Sisa	Umur Ekonomis	Beban Penyusutan / Thn	Beban Penyusutan / Bln
Mesin Air	Rp. 515.130.000	Rp. 50.000.000	20	Rp. 23.256.500	Rp. 1.938.041,66
Kendaraan	Rp. 34.870.000	Rp. 10.000.000	10	Rp. 2.487.000	Rp. 207.250
Gedung	Rp. 125.000.000	Rp. 25.000.000	20	Rp. 5.000.000	Rp. 416.666,66
Total + Pembulatan					Rp. 2.562.000

Tabel 5. Biaya Overhead Pabrik Tetap

No.	Keterangan	Jumlah Biaya
1	Biaya Pemeliharaan Kendaraan dan Peralatan	Rp 1.500.000,-
2	Biaya Penyusutan Kendaraan dan Peralatan	Rp 2.562.000,-
	Jumlah	Rp 4.062.000,-

Berdasarkan data biaya produksi di atas, diperoleh harga pokok produksi per satuan dengan metode full costing sebesar Rp9.779,6 dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 6. Harga Pokok Produksi As-Syifa' dengan Full Costing

No	Keterangan	Jumlah Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp. 0,-
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 7.500.000,-
3	Biaya Overhead Pabrik Tetap	Rp. 4.062.000,-
4	Biaya Overhead Pabrik Variable	Rp. 110.683.000,-
	Jumlah	Rp. 122.245.000,-
	Jumlah Produksi	12500
	Harga Pokok Produksi	Rp. 9.779,6

Selanjutnya peneliti melakukan penghitungan biaya produksi dengan menggunakan metode *variabel costing*. *Variable costing* merupakan sebuah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yakni meliputi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Sehingga dihasilkan HPP sebesar Rp9.454,64 dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 7. Harga Pokok Produksi As-Syifa' dengan Variabel Costing

No	Keterangan	Biaya
1	Biaya Bahan Baku	Rp. 0,-
2	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 7.500.000,-
3	Biaya Overhead Pabrik Variable	Rp. 110.683.000,-
Jumlah		Rp. 118.183.000,-
Jumlah Produksi		12500
Harga Pokok Produksi		Rp. 9.454,64

Terakhir, peneliti akan melakukan penghitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* atau ABC. Dimana dalam penentuan harga pokok produksi akan disusun berdasarkan aktivitas yang terjadi dalam proses produksi, yang dikelompokkan dalam 5 *cost driver* yaitu *filling*, filterasi, *finishing*, pengemasan, dan pengiriman. Klasifikasi biaya dapat dimulai dengan pengelompokkan yang sederhana, dari semua biaya menjadi dua golongan, yaitu harga pokok produksi (*manufacturing cost*) dan biaya-biaya komersil (*commercial cost*). Harga pokok produksi dibagi menurut tiga unsur utama dari biaya yaitu biaya bahan baku (BBB), biaya tenaga kerja (BTK), dan biaya overhead pabrik (BOP). Sedangkan biaya komersil yaitu biaya-biaya pemasaran.

Tarif kelompok merupakan biaya per *cost pool* aktivitas. Pada proses produksi AMDK As-Syifa' teridentifikasi ada lima *cost pool* dengan berbagai *cost driver*. Penentuan masing-masing *cost driver* diidentifikasi sesuai dengan kategori pengelompokan aktivitas.

- (1) *Pool I*, yaitu terdiri dari aktivitas pembuatan produk. Aktivitas ini termasuk ke dalam level aktivitas tingkat unit, dimana biaya meningkat jika *cost driver* meningkat. Maka, *cost driver* yang cocok untuk aktivitas ini adalah jumlah produk terjual.
- (2) *Pool II*, yaitu aktivitas pemasaran. Pada Pabrik Air Minum Syifa' P2S2 dilakukan pemasaran produk yang disediakan sehingga dengan adanya pemasaran maka *cost driver* yang cocok adalah dengan menggunakan jumlah produk tersedia.
- (3) *Pool III*, yaitu aktivitas listrik. Untuk *cost driver* dari aktivitas ini dapat ditentukan berdasarkan jumlah pemakaian mesin yang dilakukan oleh Pabrik Air Minum Syifa' P2S2
- (4) *Pool IV*, yaitu aktivitas penggajian dengan *cost driver* yang cocok adalah jumlah jam kerja karyawan.
- (5) *Pool V*, meliputi aktivitas pemeliharaan dan aktivitas penyusutan dimana *cost driver* yang cocok untuk kedua aktivitas ini adalah dengan berdasarkan jumlah luas gedung dan pemakaian mesin atau peralatan yang digunakan untuk memproduksi ataupun dalam memasarkan produk yang di produksi oleh Pabrik Air Minum Syifa' P2S2.

Selanjutnya, dari hasil pengelompokan per aktivitas, dilakukan penghitungan per *cost pool* aktivitas sebagai berikut:

- (1) Biaya pembuatan produk didapat dari perhitungan satu bulan pengeluaran yang merupakan bagian dari aktivitas produksi dengan jumlah Rp. 107.350.000,-
- (2) Biaya Pemasaran didapat dari jumlah aktivitas Pemasaran yang dilakukan Pabrik Air Minum Syifa' P2S2 dalam satu bulannya yaitu Rp. 2.500.000,-
- (3) Biaya listrik dialokasikan untuk bagian total penggunaan mesin produksi selama satu bulan yang dilakukan Pabrik Air Minum Syifa' P2S2 dengan perhitungan seluruh biaya listrik dibagi jam produksi mesin atau penggunaan mesin dengan hasil sebesar Rp. 2.800.000,-
- (4) Gaji karyawan didapat dari total gaji untuk 7 karyawan selama 1 bulan sebesar Rp.7.500.000,-
- (5) Biaya pemeliharaan diperoleh dari total biaya pemeliharaan Pabrik Air Minum Syifa' P2S2 selama satu bulanl yaitu sebesar Rp. 1.500.000,-
- (6) Biaya penyusutan dialokasikan untuk mesin produksi maupun penyusutan gedung pabrik Air Minum Syifa' P2S2 dengan hasil Rp. 2.562.000,-

Tabel 8. Tarif per Unit Cost Driver

Cost Pool	Jumlah Biaya	Cost Driver	Tarif Per Unit
Cost Pool 1	Rp. 107.350.000,-	12.500	Rp. 8.588,-
Cost Pool 2	Rp. 2.500.000,-	12.500	Rp. 200,-
Cost Pool 3	Rp. 2.800.000,-	200	Rp. 12.500,-
Cost Pool 4	Rp. 7.500.000,-	1.225	Rp. 6.122.44
Cost Pool 5	Rp. 4.062.000,-	200	Rp. 3.385,-

Tabel 9. Harga Pokok Produksi dengan Metode ABC

No	Cost Pool	Tarif per Unit Cost Driver	Cost Driver	Jumlah
1	Cost Pool 1	Rp. 8.588,-	12500	Rp. 107.350.000,-
2	Cost Pool 2	Rp. 200,-	12500	Rp. 2.500.000,-
3	Cost Pool 3	Rp. 12.500,-	200	Rp. 2.800.000,-
4	Cost Pool 4	Rp. 6.122.44	1225	Rp. 7.500.000,-
5	Cost Pool 5	Rp. 3.385,-	200	Rp. 4.062.000,-
Toatal Biaya				Rp. 124.212.000,-
Jumlah Produk Terjual				12.500
Harga Pokok Produk				Rp. 9.936,96

Dari hasil penghitungan harga pokok produksi (HPP) yang sudah disajikan peneliti, diketahui terdapat perbedaan hasil penjumlahan diantara empat metode. Pada metode yang diterapkan oleh pabrik AMDK As-Syifa' selama ini diperoleh HPP sebesar Rp.9.612,- Sedangkan dengan metode *full costing* diperoleh HPP sebesar Rp9.779,6. Kemudian dengan metode *variabel costing* diperoleh HPP sebesar Rp9.454,6, terakhir dengan metode ABC diperoleh HPP sebesar Rp9.936,96.

KESIMPULAN

Dari pembahasan yang dilakukan peneliti, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Metode penentuan harga pokok produksi yang diterapkan oleh AMDK As-Syifa' Sukorejo, yaitu dengan menjumlahkan seluruh biaya dalam proses produksi, kemudian dibagi dengan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga diperoleh HPP sebesar Rp9.612,-
2. Terdapat perbedaan hasil harga pokok produksi dari tiga metode, yaitu dengan *full costing* sebesar Rp9.779,6,- sedangkan dengan metode *variabel costing* sebesar Rp9.454,6,- dan melalui metode ABC diperoleh HPP sebesar Rp9.936,96,-

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Syafi'i Syakur, *Intermediate Accounting*, (Jakarta: AV Publisher, 2015)
 Basu Swastha, *Azas-Azas Marketing*, (Yogyakarta: Liberty, 1996)
 Bastian Bustami dan Nurlela, *Akuntansi Biaya*. (Jakarta: Graha Ilmu, 2006)
 Charles T Hongren, *Pengantar Akuntansi Manajemen*. Edisi 7 (Jakarta: Erlangga, 2009)
 Daljono, *Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian*. (Semarang: Universitas Diponegoro, 2004)
 Dor R. Hansen Mowen dan Maryame M Mowen, *Akuntansi Manajerial*. (Jakarta: Salemba Empat, 2013)
 Henry Simamora, *Akuntansi Manajemen*. Edisi 3 (Riau: Star Gate Publisher, 2012)
 Idri, *Hadis Ekonomi: Ekonomi Dalam Perspektif Hadis Nabi*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015)

-
- Indriyo Gitosudarmo, *Manajemen Pemasaran*. (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999)
Iskandar Putong, *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Edisi 2 (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002)
Mulyadi, *Sistem Akuntansi*. (Jakarta : Salemba Empat, 2007)
Mulyadi, *Activity Based Cost System*, Edisi Keenam, Cetakan Kedua (Yogyakarta: Penerbit UP STIM YKPN, 2007)
Mursyidi, *Akuntansi Biaya*. (Bandung :PT. Refika Aditama, 2008)
Phala Nainggolan, *Akuntansi Keuangan Yayasan dan Lembaga Nirlaba Sejenis*. (Jakarta: Radja Grafindo Persada, 2007)
Ricky W. Griffin, *Bisnis*, Edisi 8, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 2005)
Rudianto, *Penganggaran*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2009)
Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto, dkk, *Akuntansi Biaya* Edisi 2 (Bogor: In Media, 2017)
Sofia Prima Dewi, Septian Bayu Kristanto, dkk, *Akuntansi Biaya*. (Bogor: In Media, 2013)
Supriyono, *Akuntansi Biaya*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2000)
T. Sunaryo, *Ekonomi Manajerial: Aplikasi Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta : Erlangga, 2001)